

**PENGARUH HAFALAN AL QUR'AN DAN GAYA BELAJAR SISWA
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA
DI SMP N 01 KEMBARAN PADA SISWA KELAS VIII**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**INTAN ZAHROTUL MAULIDA
NIM. 1522407018**



**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat bersaing dalam dunia globalisasi yang penuh dengan tantangan dan permasalahan yang dapat dipecahkan. Pendidikan dikatakan berhasil jika tujuan pendidikan didalamnya dapat terlaksana. Secara jelas tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik di Indonesia agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mandiri, serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.¹ Dengan demikian, selain mempelajari ilmu umum peserta didik juga diwajibkan menyeimbangkan pembelajaran dengan ilmu agama agar tujuan dari pembelajaran tersebut terwujud dengan baik.

Dalam perspektif agama Islam disebutkan bahwa belajar merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orang yang beriman. Sebagaimana dalam HR Muslim Abu Hurairah ra, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: *“Barang siapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan memudahkannya jalan ke surga”* (HR. Muslim). Ini menunjukkan setiap orang berhak mendapatkan ilmu pengetahuan dan pembelajaran serta mendapatkan keunggulan, moral dan karakter pekerja keras pada bidang studi salah satunya Matematika. Pembelajaran yang dirumuskan oleh *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) menggariskan, bahwa siswa harus mempelajari Matematika melalui pemahaman dan aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3

Selain mempelajari Matematika sebagai ilmu umum, Matematika juga berkaitan dengan Al Qur'an sebagai ilmu keagamaan. Al Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril dan sebagai mukjizat nabi Muhammad SAW sang kekasih Allah diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir. Dalam Al Qur'an juga berbicara tentang bilangan. Bilangan dalam Al Qur'an meliputi bilangan kardinal, bilangan ordinal, dan pecahan. Contohnya dalam surat Al Kahfi ayat 25 yang artinya "*dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun lagi*". Maka dari itu, Matematika tidak dapat dikatakan sebagai ilmu umum yang lepas dari ilmu agama, dan tidak dapat dikatakan bahwa ilmu agama terlepas dari ilmu umum. Seperti yang telah dilaksanakan di SMP N 01 Kembaran yaitu kegiatan keagamaan yang mewajibkan seluruh siswa untuk menghafalkan Juz Amma. Hal tersebut merupakan program dari pihak sekolah sejak 3 tahun yang lalu.²

Dalam proses kegiatan keagamaan tersebut, peserta didik belajar dan menghafal dengan didampingi oleh masing-masing pendamping yang berasal dari luar sekolah. Belajar merupakan suatu kebutuhan manusia dalam memenuhi kehidupannya. Menurut Seels, belajar didefinisikan adanya perubahan yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman.³ Guthrie menyatakan bahwa setiap manusia memiliki gaya belajar tersendiri dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, para ahli dibidang pendidikan mencoba mengembangkan teori mengenai gaya belajar sebagai cara untuk mencari jalan agar belajar menjadi hal yang mudah dan menyenangkan.

Dari banyaknya siswa, sangat memungkinkan dengan perbedaan dari gaya belajar mereka masing-masing. Banyak macam yang menjadikan ragam gaya belajar tersebut, menjadikan setiap siswa harus mencari pembelajaran yang berkesan agar siswa tidak merasa cepat bosan. Menurut Sukadi, bahwa "gaya belajar yaitu kombinasi antara cara seseorang dalam menyerap

² Hasil wawancara, tanggal 27 Oktober 2018

³Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 16.

pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang didapat.”⁴ Sedangkan menurut S. Nasution, “gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal.”⁵ Pembelajaran yang berkesan sesungguhnya tidak datang dari sebuah paksaan, melainkan dari motivasi dirinya sendiri. Maka dari itu, diharuskan siswa untuk mengenali gaya belajar yang tepat agar dapat memaksimalkan konsentrasi dan fokus belajarnya. Karena dengan ketepatan penggunaan gaya belajar, akan menjadikan siswa lebih berhasil dalam proses pembelajarannya. Kemudian dalam pembelajaran Matematika di sekolah tersebut, para siswa lebih banyak menggunakan gaya belajar visual (melihat) dan juga auditorial (mendengarkan) dibandingkan dengan gaya belajar kinestetik.

Proses pembelajaran yang terjadi di SMP N 01 Kembaran, diisi dengan berbagai kegiatan dan dengan mempelajari berbagai mata pelajaran yang mereka pelajari. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib mereka pelajari, dikarenakan Matematika merupakan ilmu dasar dari sebagian besar ilmu. Karena itu Matematika sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga perlu dibekalkan untuk anak-anak. Matematika menurut Ruseffendi adalah bahasa simbol ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Sedangkan hakikat Matematika menurut Soedjadi, yaitu memiliki objek tujuan yang abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir deduktif.⁶ Adapun beberapa tujuan mempelajari Matematika di sekolah. *Nasional Council of Teachers of Mathematics* (NCTM, 2000) merumuskan lima tujuan umum pembelajaran Matematika, yaitu belajar untuk berkomunikasi (*mathematical*

⁴ Sukadi, *Progressive Learning* (Bandung : MQS Publising, 2008), hlm. 9.

⁵ S. Nasution, *Berbagai pendekatan dalam proses belajar & mengajar* (Bumi Aksara, 2011), hlm. 94.

⁶ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 1.

communication), belajar untuk bernalar (*mathematical reasoning*), belajar untuk memecahkan masalah (*mathematical problem solving*), belajar untuk mengaitkan ide (*mathematical connections*), dan pembentukan sikap positif terhadap Matematika (*positive attitudes toward mathematics*).

Berdasarkan beberapa tujuan tersebut, salah satunya adalah memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah. Dengan begitu, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah Matematika. Menurut Risnawati, kemampuan adalah kecakapan untuk melakukan suatu tugas khusus dalam kondisi yang telah ditentukan.⁷ Kemampuan pemecahan masalah merupakan kompetensi strategik yang ditunjukkan siswa dalam memahami, memilih pendekatan dan strategi pemecahan, dan menyelesaikan model untuk menyelesaikan masalah.⁸ Siswa dimungkinkan akan menemui sebuah permasalahan yang tidak seperti biasa dan harus diselesaikan dengan cara yang terbaru atau berbeda dengan biasanya. Dalam pemecahan masalah disini, lebih fokus kepada materi bangun datar yang sedang dipelajari oleh siswa SMP N 01 Kembaran pada kelas VIII.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bersifat formal, dimana didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan aturan resmi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. SMP N 01 Kembaran merupakan salah satu sekolah tingkat menengah pertama yang formal di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Sekolah ini mempunyai visi “Unggul dalam Prestasi, Keimanan, Budi Pekerti, dan Cinta Lingkungan”. Selain mempelajari ilmu umum, sekolah ini juga menerapkan kegiatan keagamaan yaitu dengan tadarus bersama dipagi hari, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, serta menghafalkan juz 30. Berdasarkan permasalahan pokok penelitian yang akan dilakukan maka penulis lebih memfokuskan pada proses hafalan Al Qur’an pada juz 30. Sekolah yang akan diteliti yaitu SMP N 01 Kembaran yang terletak di desa Kembaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah

⁷ Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika* (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm. 24.

⁸ BSNP, *Model Penelitian Kelas* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm.

dilaksanakan di SMP N 01 Kembaran pada bulan Oktober 2018, menurut keterangan dari Ibu Puji Laswati, S.Pd selaku guru Matematika kelas VIII di SMP N 01 Kembaran yaitu bahwa dari pihak guru belum merasa ada pengaruh selama telah diadakannya kegiatan menghafalkan Juz Amma bersama. Namun dari kegiatan keagamaan tersebut, para guru sangat berharap siswa siswinya mampu menghafal minimal juz 30 pada Al Qur'an. Program ini merupakan program dari sekolah tersebut yang sudah berjalan hampir 3 tahun.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP N 01 Kembaran dikarenakan merupakan salah satu sekolah umum yang sudah menerapkan kegiatan hafalan Juz Amma serta kegiatan keagamaan lainnya. Dengan demikian, peneliti mengambil judul **“Pengaruh Hafalan Al Qur'an dan Gaya Belajar Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di SMP N 01 Kembaran pada Siswa Kelas VIII”**.

B. Definisi Operasional

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Hafalan Al Qur'an dan Gaya Belajar Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di SMP N 01 Kembaran pada Kelas VIII”. Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman judul di atas, maka penulis akan tegaskan pengertian-pengertian yang terdapat dalam judul di atas.

1. Hafalan Al Qur'an

Al Qur'an adalah sumber hukum dalam Islam. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mudah untuk dihafalkan. Hal ini sebagaimana Allah katakan dalam surat Al Qomar ayat ke 17, artinya; ”Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”⁹ Seseorang tidak akan mengetahuinya jika tidak membaca dan memahami isinya. Selain membaca Al Qur'an, alangkah lebih baik lagi jika mampu menghafal Al Qur'an. Setiap manusia mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri. Menghafalkan Al

⁹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI (Jakarta: Darus Sunnah, 2007)

Qur'an merupakan suatu keistimewaan tersendiri bagi yang mampu melaksanakannya. Dalam hal ini, usia bukanlah masalah atau menjadi penghalang untuk menghafalkan Al Qur'an. Seperti siswa sekolah menengah pertama, juga tidak dipungkiri bahwa mereka mampu menghafalkan Al Qur'an serta mempelajari ilmu umum yang lain.

Juz Amma merupakan bagian dari Al Qur'an atau yang masuk ke dalam Al Qur'an juz 30. Kegiatan hafalan di SMP N 01 Kembaran yaitu dengan menghafalkan Juz Amma setiap minggunya. Hafalan tersebut, dimulai dari surat Al Fatihah sampai dengan surat An Naba.¹⁰

2. Gaya belajar

Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.¹¹ Gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh siswa dalam menyerap informasi atau materi berdasarkan pendekatan sensoris, yaitu melalui modalitas indera yang dimiliki. Perbedaan gaya belajar yang dipilih oleh individu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu dalam upaya menyerap sebuah informasi dari luar dirinya.

Hamzah Uno berpendapat bahwa gaya belajar terdiri atas 3 tipe, yaitu sebagai berikut:¹²

a. Gaya belajar visual

Gaya belajar seperti ini menjelaskan bahwa kita harus melihat dulu buktinya baru kemudian bisa mempercayainya. Gaya belajar ini mengandalkan penglihatan untuk bisa mengetahuinya atau memahaminya.

b. Gaya belajar auditorial

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan

¹⁰ Hasil wawancara, tanggal 27 Oktober 2018

¹¹ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 1999), hlm. 112.

¹² Abu ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 84-85.

mengingatnya. Gaya belajar seperti ini menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi.

c. Gaya belajar kinestetik

Dalam gaya belajar ini kita harus menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar kita bisa mengingatnya. Gaya belajar seperti ini tidak semua orang bisa melakukannya. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Individu yang bertipe ini, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan, dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara atau penglihatan.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial sesuai dengan hasil wawancara pada observasi pendahuluan.

3. Kemampuan pemecahan masalah matematika

Krulik dan Rudnik mengemukakan bahwa pemecahan masalah merupakan proses dimana individu menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang telah diperoleh untuk menyelesaikan masalah pada situasi yang belum dikenalnya.¹³ Sedangkan Solso berpendapat bahwa, berfikir yang diarahkan untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu yang melibatkan pembentukan respon-respon tersebut.¹⁴

Kemampuan pemecahan masalah merupakan hal yang begitu penting untuk belajar Matematika. Pentingnya kemampuan pemecahan masalah dikemukakan oleh Branca, yaitu: (1) kemampuan pemecahan masalah merupakan tujuan umum pengajaran Matematika, bahkan sebagai jantungnya Matematika, (2) kemampuan pemecahan masalah dapat meliputi metode, prosedur dan strategi atau cara yang digunakan merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum Matematika, dan (3)

¹³ Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*, (Bandung: PT Refita Aditama, 2017), hlm. 44

¹⁴ Jackson Pasini Mairing, *Pemecahan Masalah Matematika* (Bandung : Alfabeta CV, 2018), hlm. 34

kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam belajar Matematika.¹⁵

Dalam penelitian ini, kemampuan pemecahan masalah matematika akan lebih fokus pada materi tentang bangun ruang yang telah diajarkan pada kelas VIII di SMP N 01 Kembaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh hafalan Al Qur'an terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Kembaran?
2. Bagaimana pengaruh gaya belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Kembaran?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh hafalan Al Qur'an terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Kembaran.
2. Mengetahui pengaruh gaya belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Kembaran.

Manfaat penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan gambaran tentang pengaruh hafalan Al Qur'an dan gaya belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.
- 2) Penelitian ini untuk menambah pengetahuan teori tentang pengaruh hafalan Al Qur'an dan gaya belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.
- 3) Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

¹⁵ Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*, (Bandung: PT Refita Aditama, 2017), hlm. 43

b. Manfaat praktis

1) Manfaat bagi siswa

Agar lebih bisa memahami gaya belajar yang tepat untuk dirinya sendiri serta meningkatkan dan menyeimbangkan antara hafalan Al Qur'an dan kemampuan pemecahan masalah matematika.

2) Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih inspirasi kepada guru untuk lebih memahami gaya belajar siswa. Sebagai pertimbangan untuk meningkatkan hafalan Al Qur'an kepada siswa serta memahami gaya belajar masing-masing siswa agar lebih memahami kemampuan pemecahan masalah matematika.

3) Manfaat bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagaimana mendidik siswa untuk meningkatkan hafalan Al Qur'an dan gaya belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

4) Manfaat bagi peneliti

Selanjutnya hasil penelitian ini digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi penelitian yang obyek permasalahan sejenis. Serta menambah wawasan peneliti dalam hal tersebut.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori-teori yang relevan dalam permasalahan yang akan di teliti. Dalam hal ini peneliti telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Sebagai bahan referensi untuk penelitian ini, maka saya memaparkan penelitian yang sudah pernah

dilaksanakan. Salah satu penelitian yang sudah pernah dilaksanakan sebagai berikut :

Hasil penelitian Aldino Saputra, tahun 2018 Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang berjudul “ Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas IV SD N 1 Way Laga Bandar Lampung”. Dari penelitian ini dihasilkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung Tahun pelajaran 2017/2018. Kesamaan hasil penelitian ini dengan skripsi saya terletak pada variabel yang diteliti yaitu gaya belajar serta pada teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Sedangkan perbedaannya terletak pada variable dependennya. Pada penelitian ini variable dependennya hasil belajar sedangkan pada skripsi saya adalah kemampuan pemecahan masalah matematika.

Penelitian Teti Widiyanti pada tahun 2011, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pemecahan Masalah Matematika”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Variabel independen dan variabel dependen yang ada pada skripsi ini sama seperti variabel independen dan variabel dependen pada proposal yang saya ajukan yaitu gaya belajar, serta variabel dependennya adalah kemampuan pemecahan masalah matematika.. Perbedaannya pada metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausal komparatif, sedangkan dalam penelitian saya menggunakan metode survey.

Penelitian Itqonus Sidqiyah tahun 2014, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Pengaruh Tradisi Menghafal Al Qur’an Terhadap Hasil Belajar Matematika Di MI Nurul Qur’an Kraksaan Probolinggo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tradisi menghafal Al Qur’an terhadap hasil belajar Matematika MI Nurul Qur’an Kraksaan Probolinggo. Variable independen yang ada pada skripsi ini sama seperti variable independen pada proposal yang

saya ajukan yaitu hafalan Al Qur'an, sedangkan variabel dependen pada skripsi tersebut adalah hasil belajar matematika perbedaannya dengan skripsi saya ada pada variabel dependen serta pada metode penelitian yang digunakan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi merupakan kerangka skripsi yang maksudnya memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dari awal hingga akhir dan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka penulis menyajikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi terdapat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel. Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai BAB V.

BAB I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II Landasan Teori, memaparkan tentang hafalan Al Qur'an, gaya belajar siswa, dan kemampuan pemecahan masalah matematika di SMP N 01 Kembaran pada kelas VIII.

BAB III Metode Penelitian, yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang analisis hasil penelitian yang meliputi hasil uji validitas dan uji reliabilitas, uji analisis regresi linear sederhana dan pembahasan mengenai pengaruh hafalan Al Qur'an dan gaya belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di SMP N 01 Kembaran pada kelas VIII.

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan mengenai pengaruh hafalan Al Qur'an dan gaya belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di SMP N 01 Kembaran pada kelas VIII Tahun Pelajaran 2018/2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh hafalan Al Qur'an terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada kelas VIII Tahun Pelajaran 2018/2019 di SMP N 01 Kembaran menunjukkan bahwa analisis koefisien determinasi diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,040 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel hafalan Al Qur'an terhadap variabel kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada kelas VIII Tahun Pelajaran 2018/2019 di SMP N 01 Kembaran adalah sebesar 4,0%. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa hafalan Al Qur'an memiliki pengaruh tetapi tidak besar. Hal ini disebabkan karena yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa bukan hanya hafalan Al Qur'an, akan tetapi ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi.
2. Pengaruh gaya belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada kelas VIII Tahun Pelajaran 2018/2019 di SMP N 01 Kembaran menunjukkan bahwa analisis koefisien determinasi diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,028, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel gaya belajar siswa terhadap variabel kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada kelas VIII Tahun Pelajaran 2018/2019 di SMP N 01 Kembaran adalah sebesar 2,8%. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa gaya belajar siswa memiliki pengaruh tetapi tidak besar. Hal ini disebabkan karena yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa bukan

hanya gaya belajar, akan tetapi ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi.

B. Saran-Saran

Setelah mengambil kesimpulan dari pengaruh hafalan Al Qur'an dan gaya belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di SMP N 01 Kembaran pada kelas VIII Tahun Pelajaran 2018/2019, penulis ingin menyampaikan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini dengan harapan dapat bermanfaat dikemudian hari. Hafalan Al Qur'an dan gaya belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Namun tidak hanya hafalan Al Qur'an dan gaya belajar siswa yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Adapun saran-saran tersebut antara lain penulis sampaikan kepada:

1. Orang Tua. Hendaknya keluarga atau orang tua senantiasa mendampingi anak-anak yang masih dalam masa perkembangan. Orangtua hendaknya lebih memperhatikan, memahami, dan mengawasi anak dalam segala hal terutama dalam proses belajar yang dilakukan diluar lingkungan sekolah. Kemudian sebagai orang tua bisa lebih mendukung dalam peningkatan gaya belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika.
2. Kepada guru dan pendidik. Guru bisa lebih memahami siswanya terutama dalam gaya belajar agar masing-masing siswa mampu meningkatkan gaya belajar mereka melalui berbagai kegiatan dan model belajar yang tepat dan sesuai dengan karakter belajar siswa.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, karunidan pertolongan-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa penulis ucapakan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang berperan membantu dalam proses pembuatan skripsi ini dari awal hingga akhir. penulis mengucapkan terima kasih terutama

kepada dosen pembimbing skripsi serta dosen-dosen lain yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga amal-amal kebaikan yang diperbuat mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran sehingga dapat menjadikan skripsi ini lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Ahmad Junaedi dan Syihabudin. (2013). *Juz 'Amma Superlengkap*. Jakarta: Kaysa Media.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- As Sirjani, Raghieb. (2007). *Cara Cerdas Hafal Al Qur'an*. Solo: Aqwam.
- As'ad, Aliy. (2007). *Terjemah Ta'lim Muta'alim*. Jogjakarta: Menara Kudus.
- Azwar, Saefuddin. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Loc. Cit.
- Bahasa, T. P. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- BSNP. (2006). *Model Penelitian Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki. (1999). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Deni Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Departemen Agama RI (2007). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Fatah, Yahya Abdul. (2013). *Metode Praktik Cepat Hafal Al Qur'an*. Solo: Iltizam.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2018). *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Heruman. (2008). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- 'Ied, Muhammad As-Saqa. (2008). *Melejitkan Daya Ingat*. Solo: Ziyad Visi Media.
- Karwono dan Heni Mularsih. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Mairing, J. P. (2018). *Pemecahan Masalah Matematika Cara Siswa Meperoleh Jalan untuk Berfikir Kritis dan Sikap Positif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Munir, Misbahul. (2005). *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an, Pedoman Bagi Qari-Qari'ah Hafidh-Hafidhoh dan Hakim dalam MTQ*. Semarang: Binawan, 2005.
- Pena, T.P. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press.
- Riduan. (2011). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Risnawati. (2008). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska Press.
- Rohmad, dan Supriyanto. (2013). *Statistika Pendidikan Menggunakan Microsoft Excel dan MINITAB*. Purwokerto: STAIN Press.
- S. Nasition. (2011). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Bumi Aksara.
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Cepat menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. (2013) *SPSS vs LISREL sebuah pengantar aplikasi untuk riset*. Salameba Empat.

- Siregar, Syofian. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Slameto. (1987). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadi. (2008). *Progressive Learning*. Bandung: MQS Publisng.
- Sukandarrumudi. (2012). *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Tim Penyusun Kamus. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Offirstson, Topic. (2014). *Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella*. Yogyakarta: Deeppublish.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3*
- Upe, Ambo dan Damsid. (2011). *Asas-Asas Multiple Researches*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Wahhab Khallaf, Abdul. (2014). *Ilmu Ushul Fiqih*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Zawawie, Mukhlisoh. (2011). *PM 3 Al Qur'an*. Solo: Tinta Medina.
- http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._MATEMATIKA/196412051990031-BAMBANG_AVIP_PRIATNA_M/Makalah_November_2008.pdf. Diakses pada 02 Januari 2019, pada pukul 17.34



IAIN PURWOKERTO